

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menargetkan khalayak yang heterogen dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan seketika (Devinto, 1990: 22-25). Komunikasi massa selalu melibatkan institusi, dan komunikator beroperasi dalam organisasi yang kompleks. Jika informasi disampaikan melalui media televisi, maka proses yang dilakukan komunikator adalah menyampaikan informasi tersebut secara verbal dan nonverbal melalui teknologi audiovisual. Unsur-unsur komunikasi massa antara lain radio dan televisi. Perbedaannya adalah radio adalah audio dan televisi adalah audiovisual (Devinto, 1990: 18).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan banyak kemudahan bagi media, sehingga informasi dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas dalam waktu yang singkat, dan memiliki jangkauan penyebaran yang luas. Penyiaran merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, dan juga dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Radio adalah teknologi yang memancarkan sinyal dengan memodulasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melewati (menyebar) melalui ruang hampa, dan gelombang ini tidak memerlukan medium transmisi (Halik, 2013: 95).

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari zaman kemerdekaan Jepang, Belanda dan Orde Baru. Mulailah dengan siaran dengan segmentasi lebar hingga sempit. Jadi yang dulunya siaran umum sekarang disebut siaran streaming, siaran anak muda, siaran berita, dan sebagainya.

Radio merupakan media yang bersifat selektif untuk khalayak tertentu. Indonesia adalah masyarakat agraris dengan cakupan yang luas dan radio merupakan kebutuhan komunikasi untuk perubahan masyarakat.

Sebagai media, radio memiliki berbagai kekuatan :

1. Menjangkau jumlah khalayak sasaran yang besar pada waktu bersamaan
2. Menjangkau individu atau kelompok masyarakat yang hidup terpencil dan terpencar-pencar seperti masyarakat agraris pada umumnya
3. Mengatasi berbagai kendala geografis
4. Mudah dimengerti, tidak memerlukan kemampuan membaca sehingga dapat dikonsumsi masyarakat yang tidak bisa membaca

Namun ada juga kelemahan radio, yaitu :

1. Radio tidak menayangkan gambar secara langsung
2. Radio menyampaikan informasi hanya sekilas, sehingga pendengar kadang belum paham betul tentang informasi yang disampaikan dan tidak bisa meminta penyiar untuk mengulanginya
3. Radio bersifat berbagi, artinya dalam satu wilayah tertentu mungkin dapat 20-30 stasiun radio (Masduki, 2004: 18)

Meskipun saat ini radio tidak bisa se-seksis zaman dulu, namun radio masih bisa bertahan dengan dikembangkannya melalui internet. Karena penggunaan internet saat ini terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Alat komunikasi dan platform media yang selalu menempel dibawa seseorang adalah gadget, *smartphone* maupun *mobile phone*. Semakin mudah dan murah akses internet ikut mendorong pengguna gadget untuk mengakses sebuah internet. Untuk itu pengelola radio menggunakan internet untuk menopang radio. Misalnya, pengelola radio harus berinteraksi dengan para pengguna menggunakan media social maupun aplikasi messenger, dan mengakses radionya pun melalui internet.

Radio *streaming* juga sering disebut radio *online*, karena prosesnya tidak menggunakan siaran transmisi sinyal radio melalui frekuensi, tetapi menggunakan data audio yang ditransmisikan menggunakan jalur internet.

NG Radio Bandung atau Next Generation Radio Bandung adalah sebuah stasiun radio internet atau lebih dikenal dengan *streaming* radio, keunikan yang ditawarkan adalah pada cakupan wilayah penyiaran yang lebih

luas. NG Radio dapat didengarkan di seluruh dunia yang memiliki konektivitas internet.

NG Radio Bandung terbentuk lima tahun lalu oleh beberapa anak muda yang tertarik akan dunia *broadcasting*. Berangkat dari IT (informasi teknologi) yang dimana perkembangannya lebih pesat pada *website* sehingga muncul radio *streaming*, dan dari itu dikembangkan ke fitur yang lain dan muncul fitur tambahan untuk mendukung radio *streaming*.

Pendengar NG Radio Bandung lebih aktif pada malam hari, dari pukul 19.00-01.00 dikarenakan pendengarnya dominan anak muda-pekerja yang memiliki waktu kosong di atas jam 7 malam. Oleh karena itu, banyak program acara NG Radio yang dimulai pukul 19.00 WIB. NG Radio juga tidak hanya bisa diakses di situs webnya saja, NG Radio Bandung juga bisa diakses di dalam salah satu *game virtual life* yaitu Avakin Life yang dimainkan oleh 50jt lebih orang di seluruh dunia. Namun untuk lebih dapat memahami strategi seperti apa, yang digunakan manajemen NG Radio untuk dapat menarik minat pendengar, serta program-program apa saja yang ditawarkan manajemen NG Radio yang diminati oleh para pendengar dan sejauh mana program-program NG Radio berdampak kepada pendengar. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“STRATEGI KOMUNIKASI RADIO STREAMING NG RADIO
DALAM MENARIK PERHARTIAN PENDENGAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penyiaran NG Radio Bandung dalam menarik minat pendengar?
2. Bagaimana pengemasan program NG Radio Bandung dalam menarik perhatian pendengar?
3. Bagaimana strategi NG Radio Bandung dalam memilih konten untuk menarik perhatian pendengar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi penyiaran NG Radio Bandung dalam menarik minat pendengar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengemasan program NG Radio Bandung agar diminati oleh pendengar.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan NG Radio Bandung untuk memilih konten agar diminati pendengar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai ilmu komunikasi, khususnya di bidang media masa. Dan diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama dalam penelitian strategi kreatif program radio.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi NG Radio untuk mengembangkan program siarannya yang bertujuan untuk meningkatkan minat pendengar lebih banyak lagi, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas program yang disiarkan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang “Strategi Komunikasi Radio Streaming (Next Generation Radio) dalam Menarik Perhatian Pendengar”, penulis akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan, yaitu :

1. Skripsi karya Astri Zanita, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 dengan judul “*Strategi Radio Komunitas Dalam Memperoleh Simpati Pendengar (studi*

pada Radio Komunitas Panagati Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman)”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Radio Komunitas Panagati menggunakan teori Eastman dalam memperoleh simpati pendengar. Eastman menyebutkan ada lima strategi penyiaran, yaitu : *Pertama*, strategi kesesuaian (*compability*) yaitu kesesuaian acara dengan kebutuhan pendengar. *Kedua*, strategi pembentukan kebiasaan (*Habit formation*) yaitu membiasakan pendengar mengkonsumsi *adlibs* dan *rundown*. *Ketiga*, strategi pengontrolan arus dengar (*control of audiens flow*) yaitu menetapkan standart mutu program. *Keempat*, strategi penyimpanan sumber-sumber penyiaran (*conservation of program resourrces*) yaitu mengedepankan kreatifitas dalam menghasilkan sebuah produk. *Kelima*, strategi daya penarik massa (*mass appeal*) yaitu hal unik dan yang berbeda dari sebuah program radio.

2. Laporan Penelitian karya Masy Ari Ulinnuha, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang 2014 dengan judul “*Perancangan Stasiun Radio Online MBS FM Fakultas Dakwah dan Komunikasi*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *website* Radio MBS telah berhasil dibuat dan berjalan dengan baik. *Website* ini terdiri dari tiga laman yaitu beranda, foto-foto dan sialan *live*. Laman beranda berisi artikel-artikel *up to date* yang berkaitan dengan IAIN Walisongo. Lama

foto-foto berisi file-file foto dokumentasi kegiatan Radio MBS. Sedangkan laman siaran *live* merupakan laman yang digunakan untuk memancarkan siaran Radio MBS. *Website* Radio MBS masih berbentuk *web blog* dengan alamat <http://mbsfmfdk.blogspot.com>. System penyiaran *live streaming* yang dibangun masih memiliki kekurangan. *Website* Radio MBS masih berbasis blog dan ditempatkan di *server* milik google. Kekurangan lain dari system penyiaran yang dibangun adalah *delay* yang cukup lama. Penyebab utamanya adalah keterbatasan *bandwidth* yang dimiliki IAIN Walisongo.

3. Jurnal penelitian karya Aisya Fitria Hasan dan Muhammad Muthahhari Ramadhani Mutakallimin Vol. 4 No. 1 th. 2021 Universitas Mangkurat Banjarmasin dengan judul “*Strategi Komunikasi Radio sBs 101,9 FM Banjarmasin dalam Menarik Partisipasi Pendengar pada Program Request Lagu*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan radio dBs 101.9 FM dalam menarik partisipasi pendengar pada program *request* lagu yang pertama adalah mengenal khalayak, yang meliputi mengetahui kondisi, karakter, kebutuhan, minat dan ketertarikan pendengar. Menyusun pesan terdiri dari menentukan tema dan materi yang telah ditentukan pada saat proses pembuatan program. Dalam program *request* lagu, tema yang dipilih berbeda, dan materinya adalah suguhan lagu-lagu sesuai format program. Strategi terakhir adalah pemilihan media

komunikasi, Radio dBs 101.9 FM menggunakan berbagai media komunikasi untuk mengoptimalkan penyebaran informasi menjangkau lebih luas khalayak dan memudahkan pendengar mengakses Radio dBs 101.9 FM. Strategi ini dilakukan secara maksimal, karena dapat mempengaruhi jumlah partisipasi pendengar. Factor pendukungnya adalah pilihan jenis music bervariasi, media komunikasi yang beragam, lagu-lagu terbaru, perkembangan digital dan internet, promosi terus-menerus, dan kualifikasi penyiar. Factor penghambat yakni, factor internal, dating dari dalam diri penyiar, suasana hati. Sedangkan, factor eksternal berupa gangguan teknis seperti *microphone* rusak atau pemancar gangguan, hari besar atau hari libur panjang, cuaca buruk persaingan antar radio dan kemunculan *platform music streaming online*.

4. Jurnal penelitian karya Corry Novica AP Sinaga Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “*Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM dalam Mempertahankan Eksistensinya*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan manajemen penyiaran Radio komunitas USUKOM FM harusnya dilakukan sepenuhnya dengan baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, sampai dengan controlling agar proses penyiaran dilakukan sempurna dengan atau tanpa adanya penyiar. Dengan jadwal siaran yang sering berubah dikarenakan ketidak hadirannya penyiar membahayakan eksistensi USUKOM FM di mata audience. Kurangnya

dukungan dari pihak kampus menjadikan USUKOM FM tidak dapat menggunakan peluangnya untuk memantapkan posisinya diantara audience.

5. Jurnal penelitian karya Putu Dessy Fridayanthi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali dengan judul “*Metode Pengelolaan Radio Streaming untuk Memperkuat Penetrasi terhadap Audience dalam Persaingan Radio Swasta di Bali*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SS Radio Streaming yang merupakan radio streaming pertama di Bali, murni radio streaming, yang hanya bisa diakses dengan menggunakan jaringan internet. Santy Sastra Radio Streaming atau SS Radio Streaming berdiri sejak 6 April 2012 dan hingga saat ini masih beroperasi. Sejak di-*launching*nya radio ini, hingga 1 Juli 2014 tercatat sudah 10.254 orang pendengar yang menyimak siaran-siaran radio ini. dipimpin oleh Ibu Santy Sastra, seorang *broadcaster* yang telah berpengalaman di dunia radio dan *broadcasting* kurang lebih selama 30 tahun, dan didukung oleh tim yang professional dan selalu berjiwa penuh semangat berjumlah 20 orang. Dalam memperkuat penetrasi *audience* adalah menentukan target pendengar yang diinginkan. Oleh sebab itu, membangun komunitas pendengar sangatlah penting untuk memperkuat penetrasi *audience*. Disini lah dibutuhkan kecermatan para manajemen untuk menyeleksi program-program yang layak disiarkan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingannya yang sudah teruji keshahihannya, maka penulis lebih menitik beratkan pada kajian “Strategi Komunikasi Radio Streaming Next Generation Radio dalam Menarik Perhatian Pendengar”.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Akhir
1.	Astri Zanita	Strategi Radio Komunitas Dalam Memperoleh Simpati Pendengar (studi pada Radio Komunitas Panagati Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman	Deskriptif kualitatif	Radio Komunitas Panagati menggunakan teori Eastman dalam memperoleh simpati pendengar.
2.	Masy Ari Ulinuha	Perancangan Stasiun Radio Online MBS FM Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Research and development	Website Radio MBS telah berhasil dibuat dan berjalan dengan baik. Website ini terdiri dari tiga laman yaitu beranda, foto-foto dan siaran live. Laman beranda berisi artikel-artikel up to date yang berkaitan dengan IAIN

				Walisongo
3.	Aisya Fitria Hasan dan Muhammad Muthahhari Ramadhani Mutakallimin	Stategi Komunikasi Radio sBs 101,9 FM Banjarmasin dalam Menarik Partisipasi Pendengar pada Program Request Lagu	Pendekatan kualitatif	Strategi komunikasi yang digunakan radio dBs 101.9 FM dalam menarik partisipasi pendengar pada program request lagu yang pertama adalah mengenal khalayak, yang meliputi mengetahui kondisi, karakter, kebutuhan, minat dan ketertarikan pendengar.
4.	Corry Novica AP Sinaga	Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM dalam Mempertahankan Eksistensinya	Deskriptif Kualitatif	Kurangnya dukungan dari kampus menjadikan USUKOM FM tidak dapat menggunakan peluangnya untuk memantapkan posisinya diantara audience.
5.	Putu Dessy Firdayanthi	Metode Pengelolaan Radio Streaming untuk Memperkuat Penetrasi terhadap	Studi Kasus	Membangun komunitas pendengar sangatlah penting untuk memperkuat penetrasi <i>audience</i> . Disini lah dibutuhkan kecermatan para manajemen untuk

		Audience dalam Persaingan Radio Swasta di Bali		menyeleksi program- program yang layak disiarkan.
--	--	--	--	---

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan



F. Landasan Teori

Teori strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konvergensi media, yang dimana teori konvergensi media secara umum didefinisikan sebagai penggabungan media massa dengan digital yang berkembang saat ini.

Teori konvergensi media diperkenalkan oleh Henry Jenkins pada tahun 2006. Dimana pengertian teori konvergensi media menurut Henry Jenkins dalam (Haryanto, 2014:210) konvergensi adalah sebuah kata yang direferensikan oleh istilah tersebut mencakup aliran konten media *platform*, kerja sama antara berbagai industri media, pencarian struktur pembiayaan baru media yang semuanya ada dimana media lama dan baru. Konvergensi media mengacu pada situasi dimana beberapa sistem media hidup berdampingan dan dimana konten media mengalir dengan lancar diantara mereka. Menurut Henry Jenkins dalam buku “ *Convergence Culture Where Old Media and New Collide*” menjelaskan bahwa konvergensi media adalah aliran konten di beberapa platform media, kerjasama industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak.

G. Landasan Konseptual

1. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk memancarkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang

elektromagnetik). Gelombang ini merambat di udara dan dapat juga merambat lewat ruang hampa, karena gelombang ini tidak memerlukan media pembawa (seperti molekul udara). Pengertian radio menurut ensiklopedia Indonesia adalah transmisi informasi menggunakan gelombang elektromagnetik bebas dengan frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih dari 1mm).

Radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara (Masduki, 2004: 15). Suara adalah sumber utama paparan public terhadap radio dan rangsangan yang terkait dengannya oleh publik. Secara psikologis suara adalah sensasi yang dirasakan dalam paket pendengaran. Menurut Stanley R. Altern, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang bergerak melalui media elastis menjadi interaksi dinamis antara molekul dan lingkungannya. Penyiar memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran di benak pendengar (Masduki, 2004: 15). Sedangkan menurut John Vivian, *radio is everywhere*. Sinyal yang dikirim melalui lingkungan radio mampu menembus batas-batas Negara dan tertori pulau (Masduki, 2004: 17).

Secara umum radio memiliki kegunaan :

- Memperjelas pesan yang diterima.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenang dan daya.

- Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan auditori dan kinestetiknya.
- Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Karakteristik radio dan radio streaming menurut Dodi Mawardi, ada Sembilan karakteristik media radio yaitu :

- *Theater of Mind* : media radio memiliki kemampuan untuk mengembangkan imajinasi pendengar.
- *Personal* : media radio mampu menyentuh pribadi pendengar.
- *Sound Only* : media radio hanya menggunakan suara dalam menyajikan informasinya.
- *At Once* : media radio dapat diakses cepat dan seketika.
- *Heard Once* : media radio di dengar secara sepiintas.
- *Secondary Medium Half Ears Media* : media radio bisa menjadi teman dalam beraktifitas.
- *Mobile / Portable* : media radio mudah dibawa kemana saja (Indriyawati dan Suprayogi, 2011: 37).

a. Radio *Streaming*

Radio *streaming* atau yang biasa dikenal dengan web radio, radio internet, radio net atau e-radio sebenarnya adalah siaran radio melalui

media internet. Hampir semua server siaran *streaming* tidak mematkan kinerja severnya. Karena server dari radio *streaming* ini bisa berjalan sendiri atau bisa dikatakan *self-driving*. Saat ini orang sedang menikmati radio *streaming*, mereka dapat mendengarkan siaran yang sama dimana saja. Namun syarat utama untuk bisa mengakses siaran *streaming* ini adalah koneksi internet yang baik dan stabil. Audio diputar dari server siaran, dan server mengirimkan music ke pendengar.

Kelebihan radio *streaming* :

- Memanfaatkan internet sebagai media penyiarannya sehingga terbebas dari ketergantungan sumberdaya radio yang terbatas.
- Tidak menggunakan media gelombang radio, sehingga dapat terbebas dari gangguan (*noise*) transmisi radio.
- Radio *streaming* mempunyai jangkauan global sehingga acara-acara radio dapat dinikmati oleh pendengarnya dari manapun.
- Membutuhkan biaya operasi yang lebih murah karena tidak membutuhkan perangkat pemancar radio yang harganya jauh lebih mahal daripada penyiaran melewati internet.
- Konten radio *streaming* dapat dinikmati oleh pendengarnya melewati beragam perangkat terminal yang banyak perkaranya sehari-hari, seperti *computer*, *smartphone*, tablet, smartTV, atau set-top-box.

- Penyediaan konten radio *streaming* buka peluang sebagai pengkayaan dan pemutahiran konten sehingga siaran radio dapat dinikmati dalam beragam wujud dan beragam perkara.
- Dapat mengetahui berapa banyak orang yang mendengarkan siaran radio tersebut, sehingga membantu mempermudah pengambilan keputusan pengiklanan.

Kekurangan radio *streaming* :

- Akses radio *streaming* membutuhkan koneksi internet yang stabil dengan *bandwidth* yang mencukupi.
- Membutuhkan perangkat penerima dengan kualifikasi tertentu, sehingga pendengar pada umumnya terbatas pada kalangan menengah ke atas.
- Khusus untuk pendengar radio yang menggunakan terminal *mobile*, hendak mempunyai ketergantungan dari ketersediaan daya pada perangkat tersebut sehingga mendengarkan radio dibuat menjadi cukup terbatas waktunya (Straubhaar dan Robert, 2004).

2. Strategi Penyiaran Radio

Strategi adalah bentuk perencanaan dan pelaksanaan penyiaran secara keseluruhan, termasuk penjadwalan dan acara penyiaran dari stasiun radio (Masduki, 2005: 99). Menurut Onong Uchyana strategi adalah rencana yang dibuat dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu (Effendy, 1978: 22).

Proses penyiaran radio adalah proses yang panjang dan kompleks, tetapi harus beroperasi dengan cara berpikir dan bertindak dengan cepat, dinamis, praktis, tepat dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu diperlukan perpaduan antara manajemen dan penyiaran yang sesuai dengan landasan tujuan dasar yang ingin dicapai. Dalam buku “*Television and Radio*” *Chese, Garrison dan Wills* menyatakan bahwa penyiaran adalah transmisi sumber frekuensi melalui ruang, yang sinyalnya dapat diterima oleh telinga atau didengar dan dilihat oleh publik.

Secara umum penyiaran adalah suatu kegiatan yang menyampaikan informasi kepada khalayak atau individu pendengar, oleh karena itu jika pendengar mendengar, memahami, merasa tertarik melalui media elektronik, kemudian melakukan apa yang didengarnya, maka komunikasi akan menjadi sempurna.

Untuk itu diperlukan penggabungan antara manajemen dan penyiaran sesuai dengan tujuan dasar yang ingin dicapai. Dalam penerapan manajemen terdapat unsur-unsur dalam proses transformasi yaitu proses perencanaan, produksi dan penyiaran (Wahyudi, 1996: 43).

a. Strategi Mempertahankan Pendengar

Strategi mempertahankan pendengar yang digunakan dalam penyiaran untuk mendapatkan simpati pendengar meliputi (Eastman, 1985: 10) :

- Strategi kesesuaian (*compability*)

Strategi kesesuaian meliputi pencocokan program, jenis program, dan pilihan materi siaran dengan kebutuhan pendengar. Radio siaran harus membuat program yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari pendengarnya dan selalu berbeda-beda dari waktu ke waktu. Oleh karena itu untuk menyesuaikan kondisi dan kebiasaan pendengar, perlu dipilih program yang memadai.

- Strategi pembentukan kebiasaan (*habbit formation*)

Pembentukan kebiasaan disini adalah pembentukan kebiasaan menyimak yang dihasilkan dari perencanaan program acara dengan melakukan prediksi yang seksama. Sehingga penyajian setiap program acara yang dilakukan secara teratur dan selalu ditempatkan pada waktu yang sama pada jangka waktu tertentu.

- Strategi pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*)

Pengontrolan arus pendengar dilakukan untuk memaksimalkan aliran pendengar dari satu program ke program lain, dan untuk meminimalkan pendengar mengalihkan saluran ke pihak pesaing. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan program yang berbeda dari stasiun radio

lain (*countering*) atau dengan menghadirkan program acara yang serupa atau mirip dengan siaran radio lainnya (*blunting*).

- Strategi penyimpanan sumber-sumber program (*conversation of program resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dirancang agar program dapat digunakan kembali kapan saja, tetapi jelas dengan mode presentasi yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain untuk pendukung program harus diperhatikan karena program siaran sepanjang hari dengan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

- Strategi daya penarik massa (*mass appeal*)

Daya penarik massa yang sangat penting untuk diperhatikan karena lembaga penyiaran memanfaatkan secara maksimal untuk menarik perhatian pendengar dengan menyusun program siaran semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perbedaan minat dan hal yang disukai oleh pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran, sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program yang disajikan.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati antar fenomena (Moleong, 2002: 4). Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskriptif, melukiskan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dengan antar fenomena (Nazir, 2011: 54).

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. Metode penelitian ini berbeda dengan metode penelitian yang lainnya karena cenderung lebih fokus membahas sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Fenomena yang dimaksud disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail.

Dengan metode inilah penulis akan memaparkan secara detail bagaimana Next Generation Radio dalam menentukan segmentasi pendengar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di kantor Next Generation Radio (NG Radio) yang berada di Jalan Reog No. 6A Kota Bandung

3. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan factor penting, karena sumber data ini akan denkaitkan dengan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data diperhitungkan untuk memnentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari 2 jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010: 79).

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data dan informasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian dari internal dari proses penelitian dan sering diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data tersebut disajikan secara rinci (Purhantara, 2010: 79).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah para informan yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni *program director*, penanggung jawab kreatif, dan penyiar radio.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini terutama data statistic atau data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga siap pakai dalam statistic yang umumnya tersedia di kantor-kantor pemerintah, kantor layanan data, perusahaan

swasta, atau organisasi yang terkait dengan penggunaan data tertentu (Daniel, 2002: 113).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis yang berkaitan dengan data sekunder, langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah :

- Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan penelitian).
- Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian.
- Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti.
- Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan.
- Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data (Daniel, 2002: 80).

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan, pengontrol, dan dapat dilihat langsung oleh pusat penelitian yang dapat membantu penelitian sebagai sumber daya yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan konteks penelitian (Moleong, 2002: 103).

Dalam menentukan seorang informan pada penelitian diperlukan penetapan kriteria agar penelitian ini menjadi lebih efektif dan efisien. Spradley memberikan kriteria orang yang dapat dijadikan sebagai informan, yaitu:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber (Faisal, 2007: 146).

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Secara umum, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk tujuan eksplorasi, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Daniel, 2002: 131).

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti surat, buku, catatan harian, majalah, jurnal, notulen rapat, daftar dan lain-lain. (Yahya, 2010: 125) Teknik dokumentasi yaitu cara menggali dan membuat suatu pemikiran, ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang lain.

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis akan menerapkan beberapa langkah, yaitu :

1. Membaca sumber data primer maupun data sekunder.
2. Membuat catatan yang berkaitan dengan penelitian dari sumber data primer maupun sekunder tersebut.
3. Mengolah catatan yang sudah terkumpul.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang sangat populer dan paling banyak digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara sendiri memiliki arti yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2002: 132) Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu suatu metode

pengumpulan data dan informasi dengan cara langsung bertemu langsung dengan informan guna memperoleh data yang lengkap dan mendalam. (Kriyantono, 2007: 98) Pada metode ini penulis dan responden akan berhadapan langsung (*face to face*), untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan untuk memperoleh data yang dapat saat menjelaskan tentang permasalahan penelitian.

Sesuai dengan jenisnya, penulis memaka jenis wawancara, yaitu :

1. Wawancara berstruktur;
2. Wawancara tidak berstruktur;
3. Wawancara secara terang-terangan;
4. Wawancara dengan menempatkan informan sebagai sejawat;

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara diantaranya adalah :

1. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
2. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah penulis terlebih dahulu meminta izin kepada informan.

3. Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.

c. Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti secara sistematis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang berlangsung secara khusus dalam situasi alam maupun di lapangan. (Muhidin & Abdurrahman, 2009: 19) Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. (Rakhmat, 2009: 84) Metode ini digunakan dengan menyaksikan langsung proses siaran dan mencatat sesuatu yang berhubungan dengan siaran *streaming* di NG Radio.

Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Observasi dilakukan mengamati tingkah laku dan tutur kata subjek yang diteliti dan berkaitan dengan penelitian. Dengan mengamati kegiatan, peristiwa yang ditemui di lapangan, jenis observasi ini akan berperan sebagai pembuktian lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancaram untuk meningkatkan pemahaman peneliti

tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. (Muhadjir, 2002: 19)

Tujuan analisis data adalah untuk mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data secara induktif yaitu analisis diawali dengan melakukan wawancara, pembahasan, bukti pendukung, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Analisis data merupakan proses mengurai (memecah sesuatu kedalam bagian-bagiannya). Terdapat tiga langkah penting dalam analisis data.

1. Identifikasi apa yang ada di dalam data;
2. Melihat pola-pola;
3. Membuat interpretasi. (Basrowi & Suwandi, 2008: 192)

Analisis kualitatif memiliki banyak strategi dalam menganalisis data. Salah satunya ialah, secara umum strategi menurut Boglan & Biklen (1982). Mereka mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalpan :

1. Bekera dengan data;
2. Mengorganisasikan data;
3. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola;
4. Mensintesiskannya;
5. Mencari dan menemukan pola;
6. Menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari;

7. Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Bungin, 2009: 145)

J. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, treansferability, dependability, dan confirmability*. (Sugiyono, 2011:270)

Agar data penelitian kualitatif dapat dihitung sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan datanya. Dan juga dapat dilakukan uji validitas data.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau menguji kepercayaan terhadap data penelitian yang diajukan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai karya ilmiah yang dilakukan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan temuan penelitian terhadap populasi dari mana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2011:276)

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, yaitu beberapa percobaan yang dilakukan selalu memperoleh hasil yang sama. Penelitian *dependability* atau pencarian reliabilitas adalah jika penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif juga dikenal sebagai uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut telah diterima oleh lebih beberapa orang. Menguji konfirmabilitas penelitian kualitatif berarti menguji hasil sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

K. Rencana Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memulai penelitian ke NG Radio pada tahun 2021.